BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Terkait Permasalahan

1. Manajemen Aset

Menurut Varezki & Siahaan (2021), manajemen aset merupakan suatu proses pengelolaan aset yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset agar aset dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung efektivitas operasional organisasi. Manajemen aset tidak hanya berfokus pada pencatatan aset, tetapi juga pada pengendalian, pengawasan, dan pemanfaatan aset secara efisien sehingga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, aset menjadi komponen penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan operasional. Oleh karena itu, pengelolaan aset harus dilakukan secara terstruktur agar seluruh aset perusahaan dapat digunakan sesuai kebutuhan dan tidak menimbulkan kerugian akibat kesalahan pengelolaan. Manajemen aset yang baik juga mampu membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi aset secara aktual, baik dari segi jumlah, penggunaan, maupun nilai manfaatnya. Dengan adanya pengelolaan yang sistematis, perusahaan dapat melakukan pengawasan secara lebih efektif serta mempermudah proses pengambilan keputusan terkait kebutuhan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini, manajemen aset berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang pada CV. Syamgaff Multi Persada. Persediaan barang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan yang memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas operasional dan penjualan perusahaan. Pengelolaan aset yang baik akan membantu perusahaan dalam meminimalkan kesalahan

pencatatan, kehilangan data, serta ketidaksesuaian jumlah stok barang. Selain itu, pengelolaan persediaan yang teratur juga dapat membantu perusahaan mengetahui kondisi stok secara cepat sehingga proses distribusi dan pelayanan kepada pelanggan dapat berjalan dengan baik.

Penerapan sistem berbasis *spreadsheet* dalam penelitian ini menjadi salah satu bentuk optimalisasi manajemen aset, khususnya pada pengelolaan persediaan barang. Penggunaan *spreadsheet* membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan stok secara otomatis, terstruktur, dan mudah diperbarui. Selain itu, sistem ini juga mempermudah proses pencarian data, perhitungan jumlah stok, serta penyusunan laporan persediaan secara lebih cepat dan akurat dibandingkan pencatatan manual sebelumnya. Dengan demikian, pengelolaan aset perusahaan menjadi lebih efektif dan mampu mendukung kelancaran operasional CV. Syamgaff Multi Persada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen aset adalah proses pengelolaan aset perusahaan secara terencana dan sistematis mulai dari pengadaan hingga pengawasan aset guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta optimalisasi operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, manajemen aset berhubungan langsung dengan optimalisasi penerapan laporan persediaan berbasis *spreadsheet* pada CV. Syamgaff Multi Persada agar pencatatan stok barang menjadi lebih akurat, cepat, dan terkontrol.

2. Manajemen Persediaan

Menurut Selina et al. (2022), manajemen persediaan merupakan proses pengelolaan barang masuk dan barang keluar yang dilakukan secara terencana untuk menjaga ketersediaan stok barang agar kebutuhan operasional perusahaan dapat terpenuhi dengan baik. Persediaan memiliki peranan penting karena berkaitan langsung dengan kelancaran aktivitas perusahaan dan pelayanan kepada pelanggan.

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan langsung dengan aktivitas operasional dan proses penjualan. Apabila pengelolaan persediaan dilakukan secara kurang baik, maka perusahaan dapat mengalami berbagai permasalahan seperti kekurangan stok, penumpukan barang, kesalahan pencatatan, hingga keterlambatan penyusunan laporan. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pengelolaan persediaan yang mampu membantu perusahaan dalam mengontrol keluar masuknya barang secara efektif dan efisien.

Manajemen persediaan bertujuan untuk menjaga keseimbangan jumlah stok barang agar tidak mengalami kelebihan maupun kekurangan persediaan. Pengelolaan persediaan yang baik akan membantu perusahaan memperoleh informasi stok secara cepat, akurat, dan efisien. Dalam penelitian ini, pengelolaan persediaan sangat penting karena CV. Syamgaff Multi Persada sebelumnya masih melakukan pencatatan secara manual sehingga sering terjadi keterlambatan pencarian data, kesalahan stok, dan ketidaksesuaian laporan persediaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses monitoring persediaan menjadi kurang efektif dan berpotensi menghambat aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Iis (2022), manajemen persediaan merupakan bagian penting dalam pengendalian operasional perusahaan karena berkaitan dengan aktivitas pencatatan barang masuk, barang keluar, dan penyusunan laporan persediaan secara efektif. Pemanfaatan teknologi seperti *spreadsheet* dapat membantu perusahaan meningkatkan akurasi data persediaan serta mempercepat proses pengolahan informasi stok barang. Penggunaan *spreadsheet* dalam penelitian ini memberikan kemudahan dalam penginputan data, perhitungan stok otomatis, serta penyajian laporan yang lebih cepat dan terorganisir.

Pada penelitian Ahmad et al. (2022), menjelaskan bahwa persediaan merupakan aset perusahaan yang harus dikelola dengan baik karena berpengaruh terhadap keberlangsungan operasional perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu perusahaan meminimalkan selisih stok dan meningkatkan kualitas laporan persediaan. Dengan adanya sistem pencatatan yang terstruktur, perusahaan dapat mengetahui kondisi persediaan secara *real-time* sehingga memudahkan proses pengawasan dan pengambilan keputusan.

Penerapan laporan persediaan berbasis *spreadsheet* pada CV. Syamgaff Multi Persada menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan stok barang. Sistem ini membantu perusahaan dalam mencatat barang masuk dan barang keluar secara lebih akurat, mempercepat pencarian data persediaan, serta mempermudah penyusunan laporan stok barang. Selain itu, penggunaan *spreadsheet* juga meningkatkan efisiensi kerja administrasi karena proses pencatatan tidak lagi dilakukan secara manual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen persediaan adalah proses pengelolaan stok barang secara sistematis mulai dari pencatatan, penyimpanan, pengawasan, hingga pelaporan persediaan guna mendukung kelancaran operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, manajemen persediaan berkaitan dengan optimalisasi penerapan laporan persediaan berbasis *spreadsheet* pada CV. Syamgaff Multi Persada untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kemudahan pengelolaan stok barang.

3. Persediaan Barang

Menurut Suryati et al. (2025), persediaan barang memiliki peranan yang sangat penting karena berdampak langsung terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem perencanaan serta prosedur pengawasan yang efektif dalam pengelolaan persediaan. Pengelolaan

tersebut mencakup pengaturan dan penentuan jumlah persediaan yang tepat agar perusahaan dapat memastikan ketersediaan produk dalam kuantitas yang optimal sesuai dengan kebutuhan operasionalnya.

Persediaan barang dagang merupakan aset lancar yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan operasional perusahaan karena secara langsung mempengaruhi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) serta penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam proses pengelolaan persediaan juga perlu diperhatikan ketentuan mengenai perpindahan hak kepemilikan barang pada saat transaksi pembelian maupun penjualan. Ketentuan tersebut umumnya diatur melalui metode *FOB Shipping Point* dan *FOB Destination Point* yang menentukan kapan tanggung jawab dan kepemilikan barang berpindah dari penjual kepada pembeli. Penerapan metode ini menjadi penting karena akan mempengaruhi pencatatan persediaan, pengakuan biaya pengiriman, serta ketepatan penyajian nilai persediaan dalam laporan keuangan perusahaan.

a. *FOB Destination Point*

   Menurut Maufiroh et al. (2025), dalam proses pengelolaan persediaan terdapat kondisi di mana barang yang dibeli oleh perusahaan masih berada dalam perjalanan sehingga diperlukan ketentuan mengenai pengakuan kepemilikan barang. Salah satu ketentuan tersebut adalah *FOB Destination Point*, yaitu syarat penyerahan barang di mana kepemilikan dan risiko atas barang tetap berada pada pihak penjual sampai barang tersebut diterima oleh pembeli di lokasi tujuan. Dengan demikian, pembeli baru dapat mengakui barang tersebut sebagai persediaan setelah barang benar-benar sampai di gudang atau tempat penyimpanan pembeli.

b. *FOB Shipping Point*

   Menurut Jamaluddin & Nizaroyani (2021), *FOB Shipping Point* merupakan syarat penyerahan barang dalam transaksi penjualan atau pembelian dimana

hak kepemilikan barang berpindah dari penjual kepada pembeli pada saat barang dikirim dari gudang penjual atau diserahkan kepada pihak pengangkut. Dengan demikian, sejak barang dikirim, pembeli sudah dianggap sebagai pemilik barang tersebut walaupun barang masih dalam perjalanan menuju tempat tujuan. Konsep ini sangat penting dalam akuntansi persediaan karena menentukan kapan perusahaan harus mengakui persediaan atau penjualan dalam laporan keuangan.

4. Optimalisasi

a. Konsep Optimalisasi

Indah et al. (2024) menjelaskan bahwa optimalisasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan untuk mencapai hasil terbaik melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien dalam suatu sistem organisasi. Hal ini merupakan optimalisasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil maksimal semata, tetapi juga memperhatikan keterbatasan yang dimiliki organisasi, seperti keterbatasan waktu, biaya, maupun kapasitas sumber daya. Dengan demikian, optimalisasi menjadi bagian penting dalam manajemen strategis karena membantu organisasi menentukan langkah paling rasional dalam mencapai tujuan. Optimalisasi memiliki hubungan erat dengan teori pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, organisasi dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan, sehingga diperlukan analisis yang matang untuk menentukan keputusan terbaik. Oleh karena itu, optimalisasi tidak bersifat spontan, melainkan melalui proses evaluasi yang sistematis terhadap berbagai kemungkinan yang ada.

Ferri & Ditya (2022) menjelaskan bahwa optimalisasi persediaan dilakukan untuk menentukan jumlah persediaan yang paling efisien agar tidak terjadi kelebihan (*overstock*) maupun kekurangan (*stockout*) yang dapat mengganggu operasional perusahaan. Pernyataan ini menekankan pentingnya keseimbangan

dalam pengelolaan stok, karena kelebihan persediaan dapat meningkatkan biaya penyimpanan, sedangkan kekurangan persediaan dapat menghambat proses penjualan maupun produksi.

Ferri & Ditya (2022) juga menyebutkan bahwa optimalisasi persediaan bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara ketersediaan barang dan kapasitas penyimpanan sehingga biaya total persediaan dapat diminimalkan. Dalam hal ini, optimalisasi juga berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola ruang penyimpanan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien.

b. Tujuan Optimalisasi

Indra & Amalia (2025), menyatakan bahwa tujuan optimalisasi dapat dirumuskan sebagai:

1) Menekan biaya persediaan
2) Menjamin ketersediaan barang
3) Meningkatkan efisiensi operasional
4) Menghindari overstock dan stockout
5) Mendukung kelancaran proses bisnis

c. Optimalisasi Laporan Persediaan

Dalam penelitian ini, optimalisasi tidak hanya terbatas pada pengelolaan jumlah fisik barang, tetapi juga mencakup penerapan laporan persediaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Setyorini & Purwanti (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang optimal membutuhkan data yang akurat dan sistem pencatatan yang baik agar keputusan dapat diambil secara tepat. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan persediaan sangat menentukan keberhasilan optimalisasi. Laporan yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan stok, baik berupa kelebihan maupun kekurangan persediaan. Sebaliknya, laporan yang disusun secara

sistematis, akurat, dan tepat waktu akan memberikan informasi yang relevan bagi manajemen.

Dengan demikian, laporan persediaan yang optimal dapat diartikan sebagai laporan yang mampu menyajikan data secara akurat, tepat waktu, dan relevan sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif. Pada penelitian di CV. Syamgaff Multi Persada, optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya perbaikan dalam sistem pencatatan laporan persediaan agar menjadi lebih efektif dan efisien. Perbaikan ini mencakup peningkatan akurasi data stok sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya oleh pihak manajemen.

Selain itu, optimalisasi juga berkaitan dengan penyajian laporan yang lebih sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih baik, kesalahan pencatatan dan selisih stok dapat diminimalkan. Oleh karena itu, optimalisasi berperan langsung dalam meningkatkan efektivitas penerapan laporan persediaan perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kelancaran operasional dan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

B. Tinjauan Teori terkait Karya

1. Laporan Persediaan

Penelitian yang dilakukan oleh Gian & Ardiansyah (2024) menjelaskan bahwa laporan persediaan yang disusun secara sistematis dapat meningkatkan akurasi data dan efisiensi pengelolaan barang dalam perusahaan. Ketika pencatatan persediaan masih dilakukan secara manual tanpa sistem yang terintegrasi, sering terjadi perbedaan antara data komputer dan stok fisik di gudang. Hal ini menyebabkan munculnya masalah seperti overstock maupun

stockout yang berdampak pada terganggunya operasional perusahaan. Oleh karena itu, laporan persediaan yang akurat dan terintegrasi sangat diperlukan untuk menjaga ketersediaan barang dan kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Selain itu, Wahyuningsih et al (2024) menjelaskan bahwa laporan persediaan juga berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan karena nilai persediaan mempengaruhi perhitungan harga pokok penjualan dan laba perusahaan. Dalam praktik akuntansi, pencatatan dan pelaporan persediaan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku, seperti PSAK No. 14, yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Dengan penerapan standar tersebut, laporan persediaan dapat memberikan informasi yang lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya oleh manajemen maupun pihak eksternal.

Miradji et al. (2024) menjelaskan bahwa persediaan merupakan salah satu aset lancar yang memiliki peran penting dalam operasional perusahaan sehingga pencatatannya harus dilakukan secara sistematis agar memudahkan penyusunan laporan persediaan. Sistem pencatatan persediaan yang baik akan membantu perusahaan dalam memantau jumlah barang yang tersedia serta menentukan metode penilaian persediaan yang tepat, seperti metode FIFO atau metode rata-rata. Dengan sistem pencatatan yang tepat, perusahaan dapat menghindari kesalahan pencatatan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan.

a. Metode *First In First Out (FIFO)*

   Menurut (Lubis et al (2023) metode *First In First Out (FIFO)* merupakan metode penilaian persediaan dimana barang yang pertama kali masuk ke dalam gudang akan dikeluarkan atau dijual terlebih dahulu. Dengan demikian, persediaan akhir yang tersisa di laporan keuangan merupakan barang yang

terakhir dibeli atau diperoleh oleh perusahaan. Metode ini sering digunakan dalam perusahaan dagang maupun manufaktur karena mampu menggambarkan nilai persediaan yang lebih mendekati harga pasar saat ini. Penerapan metode FIFO juga membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian persediaan dan pencatatan laporan persediaan secara lebih sistematis.

b. Metode *Last In First Out (LIFO)*

Menurut Uus & Harjunadi (2022), metode *Last In First Out (LIFO)* adalah metode penilaian persediaan dimana barang yang terakhir masuk ke dalam persediaan dianggap sebagai barang yang pertama kali dijual atau dikeluarkan. Dengan kata lain, barang yang paling baru dibeli akan digunakan terlebih dahulu dalam proses penjualan atau produksi. Metode LIFO biasanya digunakan dalam kondisi ekonomi tertentu, terutama ketika terjadi kenaikan harga barang secara terus menerus (inflasi).

c. Metode *Avarage* (Rata-Rata)

Ningtyas et al. (2023) menjelaskan bahwa metode *average* merupakan salah satu metode penilaian persediaan yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai nilai persediaan dan harga pokok penjualan. Metode ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan nilai persediaan secara objektif karena perhitungan biaya dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata dari seluruh barang yang tersedia. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih konsisten dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode *First In First Out (FIFO), Last In First Out (LIFO),* dan *Average*, dapat diketahui bahwa ketiga metode tersebut memiliki perbedaan dalam cara menentukan nilai persediaan serta harga pokok penjualan (HPP). Pada penelitian ini menggunakan Metode *First In First Out*

(FIFO) karena sesuai dengan karakteristik perusahaan dagang yang memiliki aktivitas keluar masuk barang yang cukup tinggi. Dalam metode ini, barang yang pertama kali masuk akan dikeluarkan terlebih dahulu sehingga perputaran persediaan menjadi lebih teratur dan dapat mengurangi risiko penumpukan barang lama di gudang. Selain itu, metode *FIFO* dapat menunjukkan nilai persediaan akhir yang lebih mendekati harga pasar saat ini karena barang yang tersisa merupakan barang yang terakhir dibeli oleh perusahaan. Metode ini juga mempermudah proses pencatatan dan pengendalian persediaan karena pencatatan dilakukan berdasarkan urutan waktu pembelian barang, sehingga perusahaan dapat memantau pergerakan barang dengan lebih jelas dan menghasilkan laporan persediaan yang lebih rapi, akurat, serta mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian pada CV. Syamgaff Multi Persada akan menunjukkan bahwa *spreadsheet* yang diterapkan memiliki beberapa sheet utama seperti sheet daftar harga, stok master, stok, data entry, pembelian, dan penjualan. Setiap sheet saling terhubung menggunakan rumus otomatis sehingga data persediaan dapat diperbarui secara langsung ketika terjadi transaksi pembelian maupun penjualan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori Kurniawan & Karomi (2020) mengenai metode perpetual, yaitu metode pencatatan persediaan yang memperbarui data stok secara otomatis setiap terjadi mutasi barang. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui jumlah stok secara *real-time* tanpa harus melakukan perhitungan manual pada akhir periode.

2. Spreadsheet

Pencatatan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem informasi akuntansi, karena berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan laporan dan evaluasi kinerja perusahaan. Pencatatan yang akan dilakukan secara konsisten dan sistematis akan menghasilkan informasi yang mudah ditemukan.

Ketepatan dalam pencatatan juga berperan besar dalam menjaga transparansi serta akuntabilitas aktivitas usaha.

Digitalisasi pencatatan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses tersebut, khususnya melalui pemanfaatan *spreadsheet*. Dengan digitalisasi data penjualan tidak hanya disimpan dalam buku manual, tetapi juga dapat diolah secara otomatis menggunakan rumus, tabel, dan fitur analis lainnya. Selain itu, pencatatan menggunakan *spreadsheet* memudahkan proses penyimpanan, pencarian kembali, serta pengendalian internal untuk diarsipkan dengan baik dan diperbarui secara *real-time*.

Spreadsheet merupakan salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan dalam sistem informasi akuntansi, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Menurut Dini & Sandhika (2025), *spreadsheet* adalah perangkat lunak pengolah angka berbasis digital yang memungkinkan pencatatan transaksi, pengolahan data, serta penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan otomatis melalui penggunaan rumus (formula) dan fungsi logika tertentu. Dalam konteks akuntansi, *spreadsheet* seperti *Google Spreadsheet* atau *Microsoft Excel* dapat dirancang sebagai sistem informasi akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

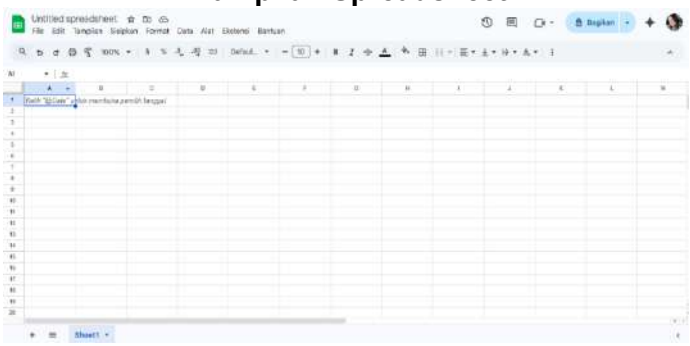
Dalam penelitian Farrouk (2025), *spreadsheet* berfungsi sebagai alat pencatatan penjualan yang mampu menghasilkan laporan penjualan harian, bulanan, hingga tahunan secara otomatis berdasarkan input transaksi yang dilakukan. Fungsi ini sangat penting dalam memantau kinerja penjualan, perkembangan omset, serta laba usaha secara periodik, sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja dengan lebih tepat.

Farrouk (2025) menyatakan bahwa sistem penjualan berbasis *spreadsheet* mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal karena seluruh transaksi terdokumentasi dengan baik dan dapat ditelusuri kembali. Dokumentasi yang

lengkap dan mudah ditelusuri ini penting untuk menjaga keandalan data penjualan dan meminimalkan risiko kecurangan atau kesalahan pencatatan.

Spreadsheet memiliki peran penting dalam upaya optimalisasi laporan penjualan perusahaan. Sistem akuntansi penjualan yang terstruktur berbasis *spreadsheet* membantu perusahaan dalam meningkatkan ketepatan dan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi penjualan yang akurat memungkinkan perusahaan merencanakan strategi penjualan dan pengelolaan persediaan dengan lebih efektif.

Gambar 2
Tampilan Spreadsheet



Sumber: Penulis,2026

Spreadsheet memiliki beberapa fungsi fitur penting, antara lain:

a. Perhitungan Otomatis (*Automatic Calculation*), *Spreadsheet* dapat menghitung jumlah penjualan, diskon, pajak, dan margin keuntungan secara otomatis menggunakan formula
b. Analisis Data (*Data Analysis*) Fitur *Pivot Table, Charts, dan Conditional Formatting* memungkinkan analisis tren penjualan, performa produk, atau perilaku pelanggan.
c. Visualisasi *Data (Data Visualization) Spreadsheet* dapat membuat grafik batang, garis, *pie chart, dan histogram* untuk mempermudah interpretasi data mudah dipahami oleh manajemen.

d. Pengelolaan Data Besar (*Data Management*) Fitur *filter, sort, dan search* membantu pengelolaan ribuan hingga jutaan data penjualan dari berbagai cabang dalam satu file.
e. Automasi dan Integrasi (*Automation & Integration*) *Dengan macro, script, atau Google Apps Script, spreadsheet* dapat diotomatisasi untuk membuat laporan berkala.

3. **Penyajian laporan persediaan berbasis *spreadsheet***

Stefani et al. (2024) menyatakan bahwa laporan persediaan merupakan bagian penting dalam sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat dan mengendalikan pergerakan barang melalui transaksi pembelian dan penjualan sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah stok secara akurat. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan perusahaan memantau ketersediaan barang, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pembuatan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Dalam penerapan laporan persediaan berbasis *spreadsheet*, akan menjadi hasil akhir dari proses pencatatan persediaan harian yang diolah secara sistematis. *Spreadsheet* akan menyusun laporan persediaan yang akurat, mudah diperbarui, dan siap dianalisis. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan *spreadsheet* dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi penjualan yang relevan, tepat waktu, dan mudah dipahami oleh manajemen.

Saputra et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen berbasis *spreadsheet* mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi bisnis, terutama pada kegiatan penjualan dan pengelolaan persediaan. Sebelum menggunakan spreadsheet, pencatatan transaksi biasanya dilakukan secara

manual sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan, keterlambatan informasi stok, serta kesulitan dalam penyusunan laporan penjualan.

Dengan penerapan *spreadsheet*, tabel laporan persediaan berbasis *spreadsheet* tersebut merupakan alat yang digunakan untuk mencatat dan mengelola data persediaan barang secara sistematis dan terstruktur. Setiap kolom dalam tabel memiliki fungsi penting dalam mendukung proses pengendalian dan pengambilan keputusan terkait persediaan, yaitu:

1. Tanggal, kode barang, dan nama barang, berfungsi sebagai identitas transaksi dan barang agar memudahkan proses pencarian dan pelacakan data.
2. Konsumen, berfungsi sebagai mencatat nama pelanggan atau pihak yang menerima barang keluar. Dengan adanya data konsumen, perusahaan dapat melacak distribusi barang secara lebih rinci dan mengetahui tujuan penjualan barang.
3. Kartu Stok (awal dan akhir), berfungsi sebagai menunjukkan jumlah persediaan sebelum terjadi transaksi. Data ini penting sebagai dasar perhitungan dan membantu dalam menghindari kesalahan pencatatan stok.
4. Barang masuk dan barang keluar (kuantitas), berfungsi sebagai pencatat arus keluar masuk barang secara jelas. Dengan adanya pencatatan ini, perusahaan dapat memantau pergerakan barang secara *real-time* sehingga mendukung optimalisasi dalam pengendalian persediaan.
5. Harga barang, berfungsi sebagai nilai harga per unit barang. Informasi ini digunakan untuk mengetahui harga dasar setiap item dan menjadi acuan dalam perhitungan nilai persediaan.
6. Perhitungan harga satuan dan total nilai, berfungsi sebagai informasi nilai ekonomi dari persediaan. Dengan adanya perhitungan otomatis, perusahaan

dapat mengetahui total nilai aset persediaan secara cepat, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan.

Dengan demikian, tabel laporan persediaan berbasis *spreadsheet* yang akan disajikan merupakan bentuk implementasi nyata dari sistem pencatatan yang terintegrasi. Setiap transaksi yang dicatat dalam tabel, baik barang masuk maupun barang keluar secara langsung memengaruhi perhitungan stok akhir yang diperbarui secara otomatis. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *spreadsheet* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sistem pengendalian persediaan yang mampu menyajikan informasi secara akurat, tepat waktu, dan berkelanjutan. Perusahaan dapat memantau kondisi persediaan secara *real-time*, sehingga mendukung tercapainya optimalisasi dalam pengelolaan laporan persediaan, khususnya dalam aspek efisiensi, akurasi, dan pengambilan keputusan. Dalam proses penyusunan laporan persediaan, perusahaan umumnya menggunakan dua metode pencatatan persediaan, yaitu metode periodik dan metode perpetual. Kedua metode ini berperan dalam menentukan bagaimana transaksi pembelian dan penjualan dicatat serta bagaimana jumlah persediaan diperbarui dalam sistem.

a. Metode *Periodik*

Wahyudi, Masrunik, dan Armila (2024) menjelaskan bahwa metode *periodik* merupakan sistem pencatatan persediaan dimana jumlah persediaan tidak diperbarui setiap terjadi transaksi penjualan atau pembelian, melainkan dihitung secara berkala melalui perhitungan fisik pada akhir periode tertentu, misalnya setiap akhir bulan atau akhir tahun. Dalam metode ini perusahaan tidak langsung mengetahui jumlah persediaan yang tersedia selama periode berjalan karena perubahan persediaan baru diketahui setelah dilakukan *stock opname*.

b. Metode *Perpetual*

Kurniawan & Karomi (2020) menjelaskan bahwa metode *perpetual* dalam pengelolaan persediaan merupakan pendekatan pencatatan stok yang dilakukan secara otomatis setiap kali terjadi mutasi barang (penjualan, barang masuk, barang keluar), sehingga hasilnya dapat langsung digunakan untuk laporan persediaan tanpa perlu perhitungan ulang pada akhir periode. Hal tersebut menegaskan bahwa metode *perpetual* pada perusahaan bertujuan untuk mengetahui posisi persediaan secara *real-time* tanpa menunggu akhir periode akuntansi. Dengan sistem pencatatan yang berjalan otomatis, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan akibat perhitungan manual serta meningkatkan keandalan informasi persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pada lokasi penelitian, perusahaan menggunakan metode *perpetual* karena dengan menggunakan metode tersebut, perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang tersedia secara langsung tanpa harus menunggu perhitungan fisik pada akhir periode. Selain itu, metode perpetual memudahkan perusahaan dalam memantau pergerakan barang secara berkelanjutan dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan serta membantu mempercepat penyusunan laporan persediaan.

4. Pihak – pihak yang berkepentingan

Keberadaan pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan sangat penting karena masing-masing pihak memiliki peran, kepentingan, dan tanggung jawab yang saling melengkapi dalam mencapai tujuan perusahaan. Adapun pihak-pihak berkepentingan pada perusahaan CV. Syamgaff Multi Persada, yaitu:

1) Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan merupakan pihak yang memiliki kepentingan utama terhadap seluruh aktivitas usaha CV. Syamgaff Multi Persada sebagai distributor produk kelistrikan dan stabilizer di wilayah Indonesia Timur. Pemilik

bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan manajemen, pengembangan usaha distribusi, serta peningkatan kualitas pelayanan dan after sales service. Informasi penjualan, kinerja operasional, dan laporan administrasi sangat dibutuhkan pemilik untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

2) Bagian Administrasi

Bagian administrasi ini berkepentingan dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, khususnya dalam pencatatan penjualan produk stabilizer, UPS, genset, jasa instalasi, serta layanan purna jual. Sesuai dengan aktivitas perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan jasa, bagian administrasi berperan penting dalam pengelolaan dokumen transaksi, arsip perusahaan, serta penyusunan laporan yang dibutuhkan oleh manajemen agar aktivitas perusahaan berjalan tertib dan terkontrol.

3) Bagian Administrasi Pajak

Bagian administrasi pajak memiliki kepentingan terhadap data penjualan dan jasa yang dilakukan perusahaan karena seluruh aktivitas tersebut berkaitan pada kewajiban perpajakan. Dengan adanya kegiatan distribusi produk dan layanan after sales, bagian ini membutuhkan pencatatan sebagai dasar perhitungan, pelaporan, dan pemenuhan kewajiban pajak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Bagian Marketing

Bagian marketing berkepentingan dalam meningkatkan penjualan produk dan jasa perusahaan, khususnya produk stabilizer, UPS, trafo, genset, serta layanan pendukung lainnya. Informasi penjualan digunakan oleh bagian marketing untuk menganalisis kebutuhan pasar, menentukan strategi pemasaran, serta memperluas jangkauan distribusi di wilayah Indonesia

Timur. Data yang akurat membantu bagian marketing dalam mengevaluasi efektivitas promosi dan pelayanan kepada pelanggan.

5) Pekerja Lepas (*Freelancer*)

Pekerja lepas, seperti teknisi service, instalasi, atau tenaga pendukung lainnya, berkepentingan terhadap kejelasan sistem administrasi perusahaan. Mengingat perusahaan juga menyediakan jasa perbaikan, pemeliharaan, dan instalasi, pekerja lepas membutuhkan informasi yang jelas terkait tugas, hasil pekerjaan, serta hak pembayaran. Sistem pencatatan dan administrasi yang baik akan mendukung transparansi dan kerja sama yang profesional antara perusahaan dan pekerja lepas

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ardhi Dwi Nugraha & Ade Novia Maulana	Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang di Gudang Administrasi PT. Angkasa Pura II Kota Jambi Berbasis Website	*Research and Development (R&D)*	Penelitian ini menghasilkan sistem informasi persediaan berbasis web yang mampu menggantikan pencatatan manual. Sistem yang dikembangkan dapat membantu proses pencatatan barang masuk dan keluar serta mempermudah penyusunan laporan stok secara lebih cepat dan akurat sehingga pengelolaan persediaan menjadi lebih efektif.

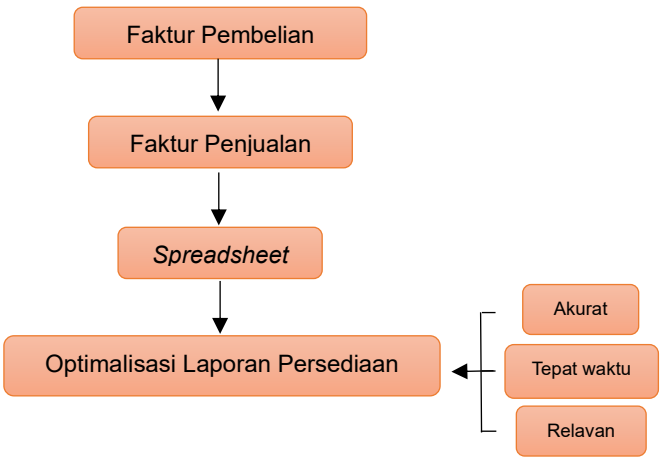
2	Sadna Putri Yuliarti & Susanto	Perancangan Sistem Inventory dan Analisis Penjualan dengan Metode SAW pada Toko Danan Jaya	*Research and Development (R&D)*	Penelitian ini menghasilkan sistem *inventory* berbasis web yang mampu mengelola data barang, memantau stok, serta membantu pengambilan keputusan terkait persediaan. Sistem tersebut mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan di toko dengan perputaran barang yang tinggi.

Sumber: Penulis, 2026

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kedua penelitian tersebut, yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan persediaan barang agar pencatatan menjadi lebih baik dan lebih teratur. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada objek penelitian dan bentuk penerapan sistemnya. Penelitian ini dilakukan pada CV. Syamgaff Multi Persada yang masih melakukan pencatatan persediaan secara manual sehingga sering terjadi keterlambatan dalam pembuatan laporan dan berpotensi terjadi kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan laporan persediaan dengan menggunakan *spreadsheet* agar proses pencatatan stok menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan laporan persediaan dapat disusun dengan lebih akurat.

D. Kerangka Pikir

Gambar 3
Kerangka Pikir



Optimalisasi laporan persediaan diawali dengan pengolahan data utama berupa faktur pembelian dan faktur penjualan yang kemudian diintegrasikan ke dalam sistem *spreadsheet*. Proses ini menunjukkan alur kerja yang sistematis, di mana data transaksi penjualan menjadi input utama yang diolah secara terstruktur sehingga menghasilkan laporan persediaan yang lebih optimal. Optimalisasi tersebut diharapkan mampu memenuhi tiga indikator utama, yaitu akurasi, ketepatan waktu, dan relevan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen secara efektif.

Sebelum mencapai tahap optimalisasi, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data persediaan dan faktur pembelian dan penjualan bulanan sebagai sumber data utama. Data tersebut mencakup informasi finansial yang berkaitan dengan proses pendapatan serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada perusahaan CV. Syamgaff Multi Persada. Data faktur penjualan dan pembelian yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode Januari 2026 sampai dengan April 2026, sehingga dapat memberikan gambaran yang aktual mengenai kondisi penjualan dan perputaran persediaan.

Selanjutnya, data persediaan yang telah dikumpulkan akan diolah dan disusun menggunakan *spreadsheet* sebagai alat bantu utama untuk menentukan waktu dan jumlah pengadaan kembali (*restock*), serta dalam menganalisis pendapatan perusahaan. Dengan penerapan pengelolaan berbasis *spreadsheet*, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan laporan yang lebih akurat, tepat waktu, dan relevan. Melalui sistem ini, setiap transaksi penjualan yang tercatat dalam faktur akan secara langsung memengaruhi jumlah stok barang yang memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi persediaan dan kinerja keuangan perusahaan.